



## Kota Pontianak

Provinsi Kalimantan Barat

Nama Bupati : H. Sutarmidji, S.H., M.Hum.

Luas Wilayah : 107,82 Km<sup>2</sup>

Jumlah Penduduk : 589.097 Jiwa

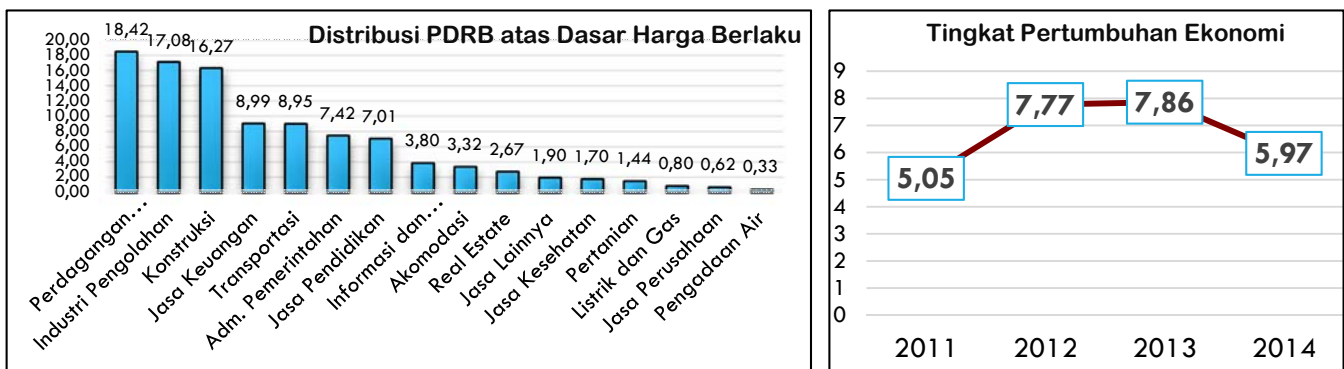
PDRB 2014 : Rp 25.080.350,13



### Kinerja Ekonomi

- Struktur ekonomi di Kota Pontianak didominasi oleh sektor usaha industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran. Pada tahun 2014 DPRB Pontianak atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha sebesar Rp. 25.080.350,13. Sektor usaha penyumbang besar terhadap PDRB adalah sektor perdagangan besar dan eceran (18,42%), sektor usaha industri pengolahan (17,07%) dan sektor konstruksi (16,27%).
- Pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 Kota Pontianak adalah sebesar 5,97%. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 namun pertumbuhan ekonomi di Pontianak lebih besar dibandingkan dengan rata-rata di Provinsi Kalimantan Barat yakni sebesar 5,08%.

Gambar 1. Kinerja Ekonomi Pontianak

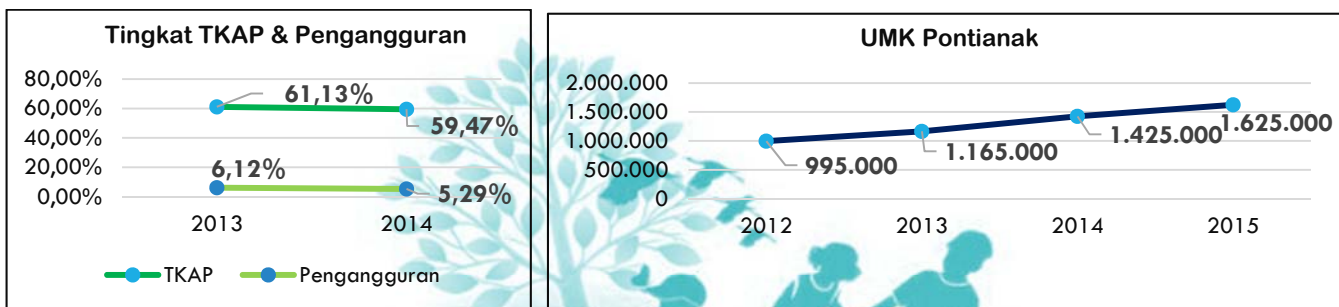


Sumber: BPS 2015, diolah

### Ketenagakerjaan

- Dari total usia produktif (15 tahun ke atas), sebanyak 59,242% penduduk kota Pontianak termasuk angkatan kerja. Sementara angka pengangguran berada pada kisaran 7,05% dalam tiga tahun terakhir.
- Upah Minimum Kota (UMK) Pontianak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 200.000,-, yang lebih rendah dari peningkatan tahun sebelumnya yakni Rp 260.000,-.

Gambar 2. Kondisi Ketenagakerjaan Kota Pontianak

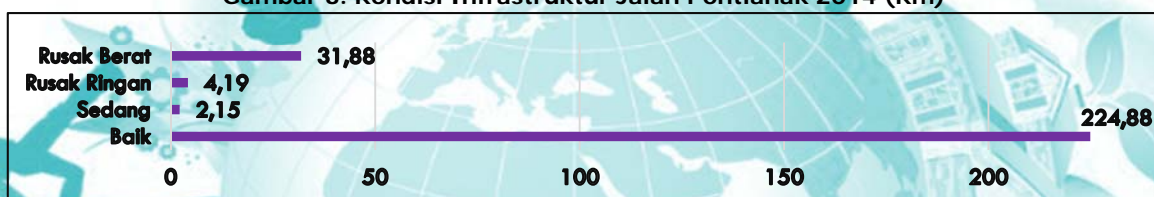


Sumber: BPS 2015, diolah

### Infrastruktur Jalan

Pada tahun 2014, panjang jalan di Kota Pontianak mencapai 3.489,94 km. Dilihat dari Jenis permukaannya, sebagian besar jalan di Kota Pontianak merupakan jalan aspal yang panjangnya mencapai 86 persen dari total panjang jalan di Kota Pontianak.

Gambar 3. Kondisi Infrastruktur Jalan Pontianak 2014 (Km)



Sumber: BPS 2015, diolah

Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah

Gd. Permata Kuningan Lt.10, Jl. Kuningan Mulia Kav.9C, Guntur Setiabudi, Jakarta Selatan 12980  
Telp. (021) 8378 0642, Fax (021) 8378 0643, Website: www.kppod.org, Email: kppod@kppod.org

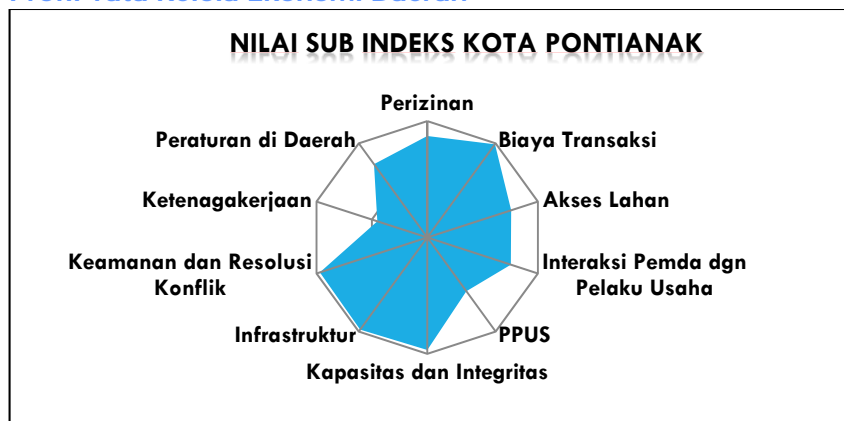
## Potensi Investasi

- Sektor Perkebunan**  
 Kota Pontianak adalah salah satu daerah di Kalimantan Barat yang dikenal sebagai penghasil Aloevera terbaik se-Indonesia. Aloevera yang terdapat di Kota Pontianak lebih bagus dibandingkan dengan Aloevera yang dikembangkan di provinsi atau negara lain mengingat Kalimantan Barat dilalui oleh Garis Khatulistiwa yang memberikan efek positif untuk berkembangnya Aloevera dengan lebih baik.
- Jasa dan Perhotelan**  
 Kota Pontianak merupakan tujuan wisata dan juga kota perdagangan. Saat ini di Pontianak sudah tersedia 53 hotel (5 hotel berbintang 4) dengan jumlah kamar 4.150 kamar, di Singkawang tersedia 15 hotel, dan Ketapang memiliki 13 hotel maupun penginapan.
- Sektor Industri**  
 Industri yang dikembangkan adalah industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat maupun eksport. Industri yang dijalankan antara lain pengolahan karet (crumb rubber), pengolahan kayu, kerajinan tangan, cinderamata, dan industri olahan dari bahan kayu

## Inovasi Daerah

- Penyederhanaan jenis izin**, melalui Perwal Kota Pontianak No. 54 Tahun 2015, Pemkot menyederhanakan jenis perizinan menjadi 17 jenis izin. Selain itu di tahun 2016 pelayanan SIUP, TDP dan HO di BP2T dapat diurus secara paket (simultan).
- Rendahnya ketentuan tarif Retribusi IMB**, berbeda dengan daerah lainnya yang menggunakan tarif dasar bangunan, Pontianak memiliki kebijakan tarif retribusi IMB yang menggunakan tarif dasar 1% dari NJOP (Perda 5/2012 jo. Perwal 16/2015). Ketentuan ini menimbulkan tarif retribusi IMB di Kota Pontianak cukup rendah
- Ketersediaan infrastruktur pelayanan perizinan**, Pontianak memiliki sistem informasi yang dinamakan dengan Sistem Pelayanan Terpadu (Simyandu). Sistem tersebut mempercepat proses perizinan pada *back office* pelayanan izin.
- Perbaikan infrastruktur melalui masyarakat**, Pontianak mengeluarkan kebijakan yang memberikan material semen kepada masyarakat untuk memperbaiki jalan di lingkungannya. Kebijakan demikian meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan jalan sekitar dan juga memberdayakan masyarakat ditengah keterbatasan anggaran Pemda.

## Profil Tata Kelola Ekonomi Daerah



### Nilai Sub Indeks Kota Pontianak

1. Perizinan	: 87,27
2. Biaya Transaksi	: 98,96
3. Akses Lahan	: 75,84
4. Interaksi Pemda-Pelaku Usaha	: 75,53
5. PPUS	: 57,09
6. Kapasitas dan Integritas	: 96,67
7. Infrastruktur	: 97,96
8. Keamanan dan Resolusi Konflik	: 96,96
9. Ketenagakerjaan	: 45,08
10. Peraturan di Daerah	: 77,95

Sumber: TKED, KPPOD, 2017

Kota Pontianak menduduki peringkat terbaik dalam sub indeks infrastruktur dan kapasitas dan integritas kepala daerah di bandingkan dengan 32 daerah lainnya. Selain itu Pontianak juga telah mendapatkan penghargaan *Indonesia's Attractiveness Award* 2016 berdasarkan penilaian empat dimensi yakni investasi, infrastruktur, pariwisata dan pelayanan publik.

### Infrastruktur

Beberapa pembangunan yang dilakukan di Pontianak dalam beberapa tahun terakhir adalah melakukan pembangunan jalan paralel sepanjang 5 km, untuk menunjang konektivitas kegiatan dari dan ke pusat – pusat perekonomian. Pontianak juga berencana untuk menjadi "Kota Wisata" dan memprioritaskan pembangunan untuk infrastruktur pendukung yang memudahkan konektivitas ke pusat-pusat Pariwisata.

### Kapasitas dan Integritas Kepala Daerah

Seluruh pelaku usaha menilai bahwa Walikota Pontianak tegas terhadap korupsi bawahannya dan figur yang disegani. Sebagian besar pelaku usaha juga percaya bahwa Walikota tidak melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri, memahami dunia usaha, dan memiliki rencana strategis terhadap pengembangan dunia usaha. Secara kelembagaan, kepercayaan publik juga terkonfirmasi dalam penobatan Kota Pontianak sebagai peraih nilai tertinggi dalam kepatuhan standar pelayanan publik tahun 2016 yang diberikan oleh Ombudsman RI.

### Biaya Transaksi

Kota Pontianak memiliki penilaian tinggi untuk sub indeks biaya transaksi disebabkan karena tingkat keberatan hanya muncul sebagian pada besaran pajak daerah. Kondisi demikian berbeda dengan tidak adanya keberatan pelaku usaha atas biaya retribusi, biaya resmi distribusi barang serta tidak adanya biaya tambahan keamanan. Sedangkan sebagian besar pelaku usaha di Kota Pontianak tidak keberatan dengan keberadaan donasi kepada Pemda.

### Keamanan dan Resolusi Konflik

Kota Pontianak memiliki tingkat kejadian pencurian yang cukup rendah yakni sebesar 30% sedangkan tingkat kejadian konflik sosial hanya 2,5%. Hal ini berdampak pada tingginya tingkat keamanan di Kota Pontianak, yakni sebanyak 92,5% pelaku usaha merasa aman untuk melakukan kegiatan usaha.